

**PARTISIPASI WANITA TANI DALAM IMPLEMENTASI  
PROGRAM PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN  
KONSUMSI PANGAN (P2KP) DI DESA PAKKABBA  
KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**NURUL FADILAH  
105961110617**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**PARTISIPASI WANITA TANI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM  
PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN KONSUMSI PANGAN (P2KP)  
DI DESA PAKKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**NURUL FADILAH  
105961110617**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

26/08/2021

1 cap  
Sub-Alumni

R/0077/ACB/2104  
FAD  
P<sup>n</sup>

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Nurul Fadilah

Nim : 105961110617


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN.0921037003

  
Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN.0909068903

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NBM.992643

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN.0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Nurul Fadilah

Nim : 105961110617

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
Ketua Sidang

Nadir, S.P., M.Si.  
Sekretaris

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.  
Anggota

Hamzah, S.P., M.P.  
Anggota

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2021

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan P2KP di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** adalah benar hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Takalar, Juni 2021

Nurul Fadilah  
105961110617

## ABSTRAK

**NURUL FADILAH. 105961110617.** Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi ini dibimbing oleh SRIMARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi wanita tani dan tingkat keberhasilan implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih kelompok wanita tani yang berpartisipasi dalam program P2KP sebanyak 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita tani dalam implementasi program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar secara umum tingkat partisipasi wanita tani dengan tingkat partisipasi 61,54% terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan tingkat partisipasi wanita tani dengan skor 74,44%, Pada tahap pelaksanaan tingkat partisipasi wanita tani mengalami penurunan dengan skor 62,22%, Tahap selanjutnya yaitu tahap Evaluasi juga mengalami penurunan dengan skor 48,83%. Tingkat keberhasilan implementasi program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Desa Pakkabba masih rendah hal ini ditunjukkan oleh tingkat implementasi program P2KP dengan program kebun bibit desa dan penanaman lahan pekarangan tidak berlangsung terus menerus karena hanya sebagian kecil anggota kelompok wanita tani yang melaksanakan program penanaman pekarangan secara berkelanjutan.

**Kata kunci : partisipasi, implementasi, P2KP**

## ABSTRAK

**NURUL FADILAH. 105961110617.** Participation of Women Farmers in the Implementation of the Program for the Acceleration of Food Consumption Diversification (P2KP) in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. This thesis was supervised by SRIMARDIYATI and NADIR.

This study aims to analyze the participation of women farmers and the success rate of implementing the Program for the Acceleration of Food Consumption Diversification (P2KP) in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency.

This research was conducted in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency using a purposive sampling technique, namely selecting a group of women farmers who participated in the P2KP program as many as 30 respondents. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive analysis using a Likert scale.

The results of this study indicate that the level of participation of women farmers in the implementation of the program for accelerating food consumption diversification (P2KP) in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency in general, the participation rate of women farmers with a participation rate of 61.54% there are 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. The planning stage of the female farmer participation rate with a score of 74.44%, at the implementation stage the female farmer participation rate decreased with a score of 62.22%, the next stage, namely the evaluation stage, also decreased with a score of 48.83%. The success rate of implementation of the program for accelerating food consumption diversification in Pakkabba Village is still low, this is indicated by the level of implementation of the P2KP program with the village nursery program and the planting of yard land does not take place continuously because only a small number of members of the women farmer group carry out the yard planting program in a sustainable manner.

**Keywords: participation, implementation, P2KP**

3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Nadir, S.P., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Hasniah dan saudara – saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senangtiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
6. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu.

Takalar, Juni 2021

Nurul Fadilah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) .....	8
2.2 Konsep Wanita Tani .....	9
2.3 Konsep Diversifikasi Pangan .....	10
2.4 Teori Partisipasi .....	11
2.5 Penelitian Terdahulu .....	14
2.6 Kerangka pikir .....	18

III. METODE PENELITIAN .....	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
3.6 Definisi Operasional.....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
4.1 Letak Geografis .....	27
4.2 Kondisi Demografis .....	28
4.3 Kondisi Pertanian .....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Identitas Responden .....	34
5.2 Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	37
5.3 Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan.....	52
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu.....	14
2.	Skor Penilaian Skala Likert.....	24
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	29
4.	Jumlah penduduk Berdasarkan Golongan umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	29
5.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	30
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	31
7.	Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	34
8.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	34
9.	Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar....	20
2.	Skor Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Implementasi Program P2KP.....	47
3.	Peta Lokasi Penelitian Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	61
4.	Wawancara dengan anggota kelompok wanita tani Desa Pakkabba.....	71
5.	Wawancara dengan anggota kelompok wanita tani Desa Pakkabba.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Koesioner Penelitian.....	58
2.	Peta Lokasi Penelitian Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	61
3.	Identitas kelompok wanita tani responden di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	62
4.	Rekapitulasi Skor Total dari Tahap Perencanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	63
5.	Rekapitulasi Skor Total dari Tahap Pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	65
6.	Rekapitulasi Skor Total dari Tahap Evaluasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	67
7.	Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).....	69
8.	Dokumentasi Penelitian.....	70
9.	Surat Izin Penelitian.....	71

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini tidak terlepas dari krisis pangan. Kebutuhan pangan yang terus meningkat tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan. Salah satu faktor penyebab terjadinya krisis pangan di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang pesat dari tahun ke tahun menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan menjadi prioritas bagi setiap orang. Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 tercatat jumlah penduduk 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010 (BPS, 2020)

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, yang menentukan kualitas sumberdaya manusia dan tingkat kehidupan masyarakat sehingga pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hal yang mutlak perlu dilakukan. Selama ini kebutuhan pangan pokok masyarakat hanya berorientasi pada beras sehingga menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap beras. Ketergantungan pada satu jenis sumber karbohidrat melemahkan ketahanan pangan karena kesulitan dalam pengadaannya. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap beras dan semakin sulit untuk dipenuhi karena keterbatasan produksi. Untuk mendukung ketahanan pangan perlu dilakukan pemanfaatan hasil pertanian selain beras seperti umbi-umbian dan

jagung. Sumber karbohidrat ini tersedia secara lokal, jumlahnya cukup, berkesinambungan dan memiliki nilai gizi yang memadai (Suhardjo, 1993).

Menurut Yunastiti (2015) Kepadatan penduduk yang terus meningkat secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pula dalam permintaan akan kebutuhan lahan untuk pemukiman dan kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan konversi lahan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan konversi lahan pertanian yang tidak pernah bisa dihentikan, berbagai upaya untuk terus berupaya mencapai ketersediaan pangan harus terus dilakukan, dievaluasi, ditingkatkan dan diapresiasi. Penyelenggaraan urusan pangan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pangan secara perorangan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan lokal secara bermanfaat. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu.

Menurut Mardikanto (2010), partisipasi ini akan terwujud dalam kegiatan nyata apabila ada kemampuan, kemauan dan kesempatan. Kemampuan dan kemauan masyarakat dalam berpartisipasi dalam sebuah program tertentu berasal dari dalam diri masyarakat sendiri, artinya meskipun ada kesempatan yang diberikan oleh pemerintah atau negara untuk membangun infrastruktur tetapi jika tidak ada kemampuan dan kemauan dari masyarakat maka partisipasi tidak akan terwujud. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui

partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki hidupnya.

Berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintahan telah dibuat dan diimplementasikan di daerah kecamatan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan masyarakat (Andi, 2013).

Pemerintah dan kementerian pertanian memiliki program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, program ini diperuntukkan bagi petani khususnya kelompok wanita tani. Mengingat sulitnya mengakses lahan pertanian, maka program P2KP ini dilakukan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah.

Pelaksanaan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan ini merupakan implementasi rencana strategis Kementerian Pertanian yaitu Empat Sukses Pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik wilayah. Penganekaragaman konsumsi pangan ini sangat beragam, bergizi, seimbang dan aman ditingkat keluarga ditentukan oleh seorang Ibu yang berperan sebagai *Center of Life* dan salah satu pembuat kebijakan dalam rumah tangganya. Dengan demikian, penyuluhan dan edukasi



yang efektif bagi masyarakat khususnya perempuan dan ibu-ibu diharapkan dapat membuat perubahan pola makan yang lebih sehat bagi keluarganya untuk menghasilkan generasi yang tangguh dan unggul serta siap bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean yang akan datang Ariyadi Saputra Alam(2019).

Penganekaragaman konsumsi pangan juga merupakan upaya penguatan atau pembudayaan pola konsumsi pangan yang beragam, seimbang gizi, dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi guna menunjang kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. Indikator untuk mengukur tingkat keragaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat adalah skor Pola Pangan yang Diharapkan (PPH) sebesar 95 dan diharapkan tercapai pada tahun 2015.

Diversifikasi ini diketahui memberikan insentif dan insentif untuk menawarkan berbagai makanan yang lebih beragam dan aman untuk dimakan, termasuk makanan yang berbasis sumber daya lokal. Upaya peningkatan konsumsi pangan juga dapat dijadikan sebagai stimulus bagi pemerintah daerah untuk mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru di pedesaan.

Salah satu program yang melibatkan perempuan sebagai peran utama adalah program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Dalam pelaksanaannya, program Percepatan Penganekaragaman Pangan menysasar Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong tercapainya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang,

dan aman sebagaimana diatur dalam A PPH Tahun 2015 No.95 dicapai melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap aparatur pemerintah, penyuluh pertanian, dan pimpinan/pelaksana kelembagaan masyarakat dalam upaya mengembangkan dan mendorong diversifikasi pangan pendukung konsumsi, (2) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap masyarakat khususnya kelompok dalam pengembangan pekarangan sebagai alternatif penyedia sumber pangan keluarga, (3) peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap siswa SD/MI sejak dini melalui sosialisasi keberagaman, konsumsi pangan yang bergizi, seimbang dan aman serta pengembangan taman sekolah, (4) peningkatan pemanfaatan pangan lokal dan hasil olahannya melalui pengembangan usaha pengolahan pangan lokal berbasis tepung, (5) peningkatan motivasi, partisipasi dan kegiatan masyarakat dalam diversifikasi pangan, konsumsi pangan melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, pengembangan budaya makan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (Permentan No. 43, 2009).

Kabupaten Pinrang adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjalankan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan sumber pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang secara optimal dilaksanakan oleh 50% responden atau 40 orang kelompok wanita P2KP. Pola konsumsi pangan pokok masih mengandalkan beras sebagai bahan makanan pokok. Umbi-umbian hanya diolah sebagai bahan cemilan atau kue yang dijadikan sebagai makanan selingan. Akibatnya tingkat Diversifikasi

pangan pokok masih belum sesuai dengan pola pangan ideal yang tertuang dalam PPH. Konsumsi dari padi - padian lebih besar dari yang dianjurkan dalam program Program Percepatan Pengakekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), sebaliknya untuk umbi-umbian masih lebih kecil dari yang seharusnya.

Program Percepatan Pengakekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Takalar dilaksanakan pada tahun 2016. Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan ini tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar, salah satunya adalah Kecamatan Galesong Utara. Salah satu desa di Kecamatan Galesong Utara yang mengimplementasikan program ini yaitu Desa Pakkabba.

Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Desa Pakkabba dilaksanakan pada tahun 2016. Program ini di khususkan untuk Kelompok Wanita Tani yang setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengurangi dan menghemat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga program ini juga diharapkan dapat melibatkan banyak kelompok wanita tani dan rumah tangga dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat adalah suatu keharusan. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam implementasi program Program Percepatan Pengakekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba.

## **1.2.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana partisipasi wanita tani dalam implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis partisipasi wanita tani dalam implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan sumbangan pikiran kepada pemerintah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut terhadap upaya peningkatan Program P2KP bagi KWT.
2. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan bagi peneliti, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)

Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar lagi, sebagai akibat dari dampak pemanasan global, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, ketergantungan konsumsi pangan yang besar, pola makan yang belum bergizi, beragam, seimbang, dan aman. Sebagai bentuk berkelanjutan dari Program Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (P2KP) tahun 2010, pada tahun 2013, Program P2KP dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Berkelanjutan (KRPL), (2) Pengembangan Pangan Lokal, dan (3) Promosi dan Sosialisasi P2KP. Selain untuk pemenuhan gizi masyarakat, gerakan P2KP juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat sehingga lebih beragam, bergizi seimbang dan aman untuk mendukung hidup sehat yang aktif dan produktif (Anonim, 2013).

Tujuan kegiatan Program ini adalah 1) meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan pola konsumsi pangan B2SA dan mengurangi ketergantungan terhadap beras sebagai makanan pokok; 2) Meningkatkan peran serta kelompok perempuan dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga; dan 3) Mendorong berkembangnya

usaha pengolahan makanan sumber karbohidrat selain beras dan tepung terigu (Anonim, 2013).

## 2.2 Konsep Wanita Tani

Perempuan tani adalah perempuan pedesaan, baik dewasa maupun muda. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga petani yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan pertanian dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kehidupan dan mata pencaharian keluarga petani di pedesaan. Perempuan tani dalam kaitannya dengan peran dan posisinya dalam rumah tangga perlu mendapat perhatian khusus bersama-sama dengan kepentingan keluarga tani (Lucya, 2014).

Oleh karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan saat ini banyak dijumpai pada perempuan sebagai penggerak pembangunan di bidang pertanian, seperti kelompok tani, dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian, dalam kegiatan pasca panen produksi pertanian. Perempuan tani memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha tani, termasuk dalam hal ini pengolahan hasil pertanian. Upaya yang dilakukan di sela-sela menunggu musim panen dan menambah penghasilan keluarga dilakukan olehnya. Tohir (1983) mengatakan bahwa kerjasama antara petani dan perempuan petani tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan koperasi perkreditan khususnya karena adanya aktivitas perempuan tani, karena merekalah yang menentukan kebutuhan kredit untuk pengelolaan rumah tangga keluarga dan pengelolaan rumah tangga petani.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana

penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto dalam Wiranti, 2007). Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani Nuryanti dan Swastika dalam Wiranti (2011).

### **2.3 Konsep Diversifikasi Pangan**

Diversifikasi atau diversifikasi adalah cara pengadaan lebih dari satu jenis barang/komoditas yang dikonsumsi. Di bidang pangan, diversifikasi memiliki dua pengertian, yaitu diversifikasi tanaman pangan dan diversifikasi konsumsi pangan. Kedua bentuk diversifikasi tersebut masih terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan. Jika penganekaragaman tanaman pangan dikaitkan dengan pengaturan teknis pola usahatani, maka penganekaragaman konsumsi pangan akan mengatur atau mengatur pola konsumsi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan.

Menurut Riyadi (2003), diversifikasi pangan adalah suatu proses pemilihan pangan yang tidak hanya bergantung pada satu jenis pangan saja, tetapi juga memiliki berbagai pilihan (alternatif) untuk berbagai bahan pangan. Pertimbangan rumah tangga dalam memilih bahan pangan pokok keluarga didasarkan pada aspek produksi, aspek pengolahan, dan aspek konsumsi pangan. Penganekaragaman pangan dimaksudkan tidak hanya untuk mengurangi ketergantungan terhadap jenis pangan tertentu, tetapi juga untuk mencapai

komposisi gizi yang beragam sehingga dapat menjamin peningkatan kualitas gizi masyarakat.

Menurut Pakpahan dan Suhartini (1989) menyatakan bahwa pada dasarnya diversifikasi pangan mencakup tiga bidang pengertian yang saling berkaitan, yaitu diversifikasi konsumsi pangan, diversifikasi ketersediaan pangan, dan diversifikasi produksi pangan. Kedua penulis menerjemahkan konsep diversifikasi dalam arti luas, tidak hanya aspek konsumsi pangan tetapi juga aspek produksi pangan.

Menurut Pakpahan dan Suhartini (1989) konsep diversifikasi hanya terbatas pangan pokok, sehingga diversifikasi konsumsi pangan diartikan sebagai pengurangan konsumsi beras yang dikompensasi oleh penambahan konsumsi bahan pangan non-beras. Kasryno, et al (1993) memandang diversifikasi pangan sebagai upaya yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan pertanian di bidang pangan dan perbaikan gizi masyarakat, yang mencakup aspek produksi, konsumsi, pemasaran, dan distribusi.

#### **2.4 Teori Partisipasi**

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu,



keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010).

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001) partisipasi juga dapat berarti bahwa pengambil keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat untuk terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok mengenali masalah mereka sendiri, memeriksa pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Menurut H.A.R.Tilaar, (2009) partisipasi merupakan wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana dilakukan upaya-upaya, termasuk perlunya perencanaan dari bawah ke atas dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakat.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: Partisipasi Langsung Partisipasi terjadi ketika individu melakukan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat mengungkapkan pandangan, mendiskusikan materi pelajaran, mengajukan keberatan atas keinginan orang lain atau kata-katanya. Sedangkan partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi ketika individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan yang pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam implementasi. Ketiga, Partisipasi Pemanfaatan Pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama terkait dengan alternatif-alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan ide atau gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan meliputi menyumbangkan ide atau pemikiran, menghadiri pertemuan, berdiskusi dan menanggapi program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi mobilisasi sumber daya keuangan, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah dirintis sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil implementasi yang telah dicapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari outputnya, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini terkait dengan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan (P2KP) Pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Lemake Kecamatan Samarinda Utara	Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014)	Implementasi program percepatan penganekaragaman komsumsi pangan (P2KP) pada kelompok wanita tani di Kelurahan Lempake sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala administrasi, kurangnya kekompakan dan kerja sama kelompok wanita tani di Kelurahan Lempake sehingga pelaksanaan kegiatan percepatan penganekaragaman komsumsi pangan tidak berjalan dengan baik.
2	Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif	Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemamfaatan sumber pangan keluarga melalui pemamfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang secara optimal dilaksanakan oleh 50% responden atau 40 orang kelompok wanita tani P2KP
3	Kontribusi Program Pecepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan (P2KP) Terhadap Pendapatan Kemompok Wanita Tani Di Kelurahan Takkalala	Analisis Data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian yaitu pola pemanfaatan pekarangan oleh kelompok wanita tani salahutu yaitu dengan mengusahakan berbagai jenis tanaman yang diharapkan dapat meningkatkan komsumsi pangan dan gizi bagi

	Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo		rumah tangga atau keluarga. Kontribusi dari program P2KP kelompok wani tani salahulu yaitu sebesar 21,3%
4	Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bandung (Nico Utomo,2014)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara secara mendalam.	Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa implementasi program yang terjadi sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah implementasi kebijakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Bandung bisa dikatakan sudah terlaksana hanya saja terkendala pada Sumberdaya dalam proses pelaporan hasil kegiatan dari program P2KP tersebut. Selain itu komunikasi menjadi kendala dalam sosialisasi yang dilakukan dalam program P2KP yang menimbulkan pemahaman yang kurang bagi kelompok sasaran.
5	Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal di Kota Tanjungpinang Saputra (Alam,2019)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan ini adalah pendanaan, dana dari pemerintah sangat terbatas sehingga menghambat pelaksanaan program percepatan penganekaragaman

			komsumsi pangan (P2KP) berbasis sumber.
6	Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-krpl) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. (Isky Nurjannah, Roza Yulida, Eri Sayamar 2015)	Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini, sedangkan Simple Random Sampling juga digunakan sebagai teknik pengambilan sampel.	Tingkat partisipasi yang diukur dapat melalui partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan hasil dan evaluasi. Data tingkat partisipasi anggota menggunakan kuesioner, digunakan Scale of Liker's Summated Rating (LSR). Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota KWT dikategorikan "tingkat tinggi" dengan skor 3,88. Tingkat partisipasi yang tergolong tinggi didukung oleh tingginya nilai partisipasi anggota seperti perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Program M-KRPL di Desa Tualang terdiri dari masalah partisipasi anggota KWT dalam program pembangunan. Masalah partisipasi yang dihadapi anggota yaitu, masalah sarana produksi, ketersediaan air, masalah keterbukaan, masalah partisipasi anggota KWT dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
7.	Persepsi Perempuan Tani Terhadap Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Di Kabupaten Sukoharjo (Muhammad Sidiq	Pengambilan sampel responden penelitian ditentukan dengan metode proportional random sampling. Data yang diambil berupa	Hasil penelitian menunjukkan persepsi perempuan tani terhadap gerakan P2KP di Kabupaten Sukoharjo tergolong tinggi (3,75). Hasil perhitungan analisis korelasi parsial (r) dengan kualitas informasi gerakan

	Prabowo,2013)	data primer dan data sekunder dengan teknik wawancara, pencatatan, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi parsial.	P2KP sebagai variabel kontrol, diperoleh kesimpulan persepsi perempuan tani terhadap gerakan P2KP secara total memiliki hubungan yang signifikan pada angka korelasi 0,519 dengan taraf signifikansi adalah 0,004. Beberapa variabel pembentuk persepsi yang memiliki hubungan signifikan adalah pendidikan non-formal, kekosmopolitan dan motivasi. Dengan nilai thitung masing-masing 2,945; 3,561 dan 4,072 lebih besar dari ttabel 2,052, pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ .
8.	Dampak Pelaksanaan (P2KP) Terhadap Pola Konsumsi Pangan (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba). (Muspilah,2017)	Cara penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan memasukkan semua anggota populasi menjadi sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anggota KWT Anggrek selama dalam ranah kegiatan P2KP, frekuensi dan porsi asupan sayur dan buah yang dihitung dari jumlah hari konsumsi dalam seminggu dan jumlah porsi rata-rata dalam sehari. Dimana telah terjadi pergeseran pola konsumsi pangan selam bergabung kedalam program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) yaitu awalnya kurang terpenuhinya gizi karena kurangnya konsumsi sayur atau buah dan lebih banyak mengonsumsi beras atau makanan beresiko sedangkan

			sekarang lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah.
--	--	--	---

Penelitian terdahulu adalah hal yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian. Penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan judul, terkait tentang implementasi program P2KP, maka dari itu perlu dilakukan pengkajian jurnal, skripsi atau tesis terkait judul yang sesuai, berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

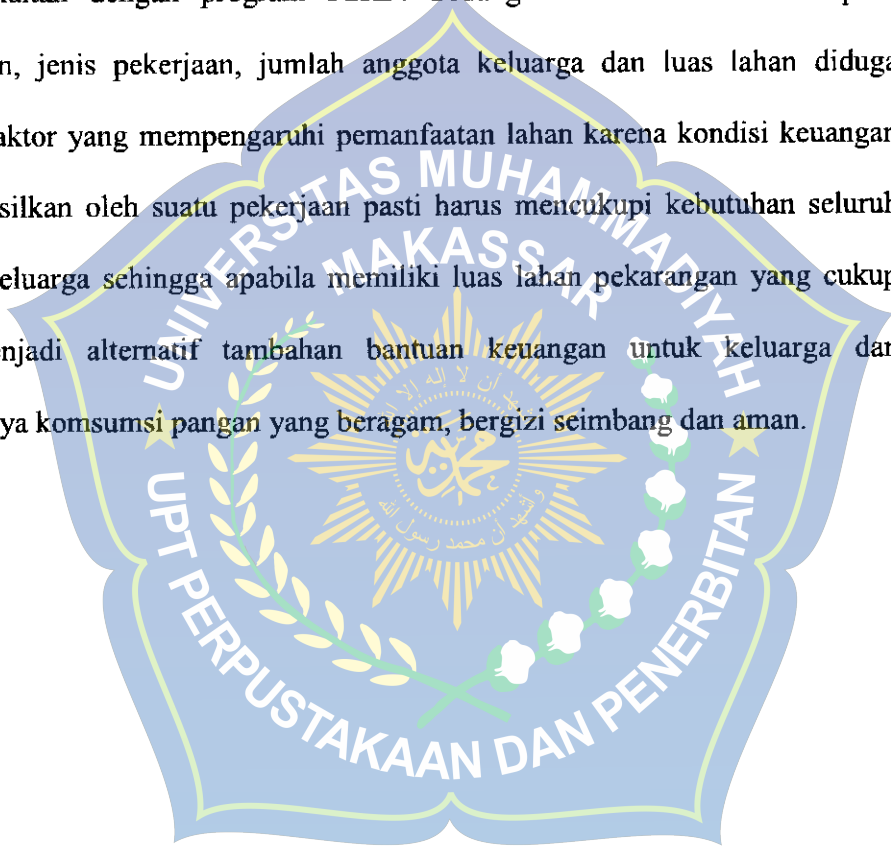
## 2.6 Kerangka Fikir

Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan merupakan program pemerintah berlandaskan peraturan presiden nomor 22 tahun 2009 tentang kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Ditindaklanjuti oleh peraturan menteri pertanian Nomor 43 tahun 2009 tentang gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Implementasi program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil.

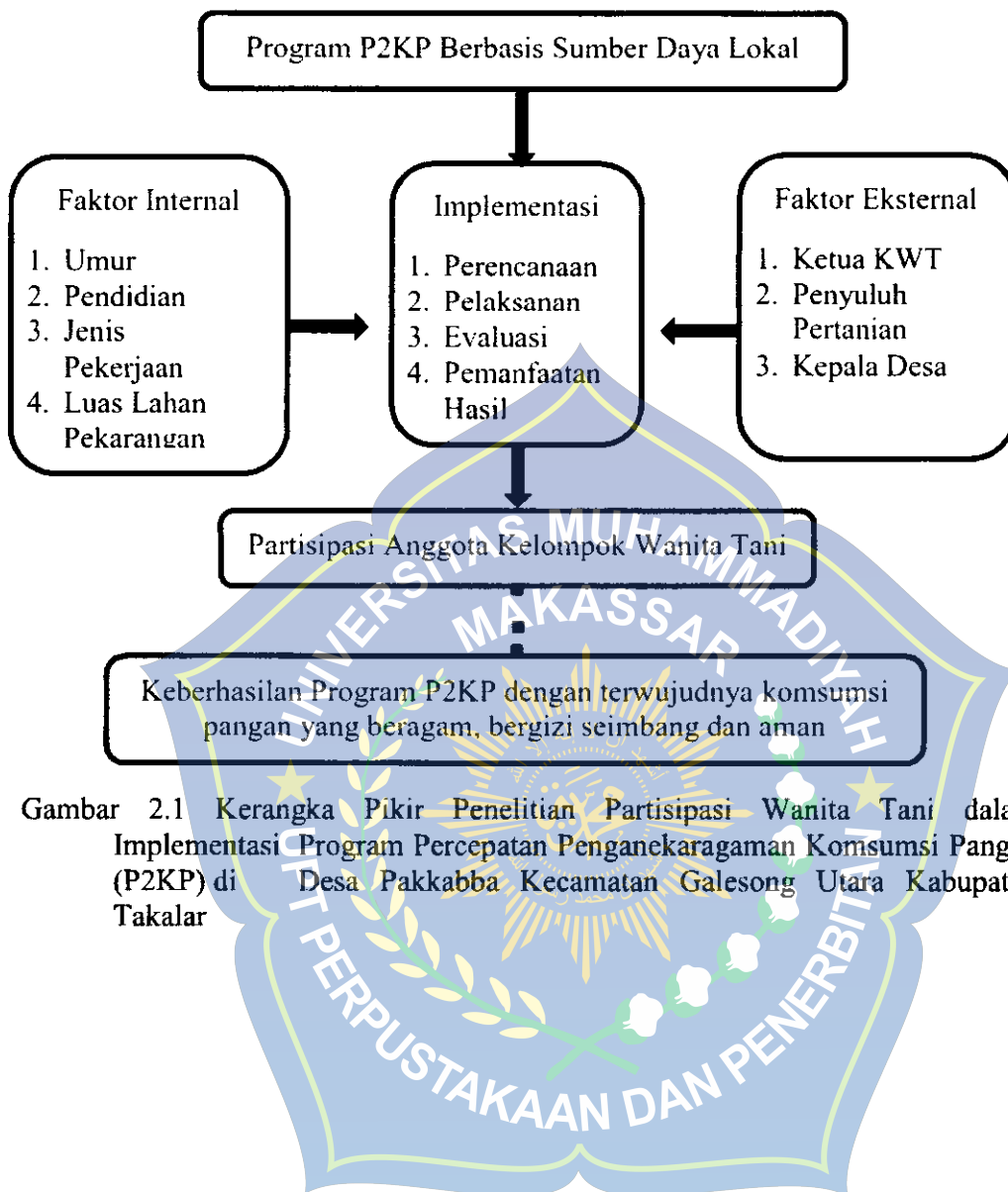
Pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian dengan melibatkan partisipasi wanita tani merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab wanita tani terhadap pentingnya pembangunan pertanian. Pelaksanaan Program P2KP di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar oleh KWT akan berhasil dengan baik dan adanya partisipasi aktif dari wanita tani dalam merasakan dan memanfaatkan hasil dari Program

P2KP yang berupa wanita tani yang meliputi ketepatan sasaran dan tujuan yaitu tentang pola konsumsi pangan dari hasil kegiatan P2KP

Faktor - faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat optimalisasi program P2KP di KWT. Faktor internal seperti umur dan tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menangkap informasi yang berkaitan dengan program P2KP. Sedangkan faktor eksternal seperti pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan diduga menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan karena kondisi keuangan yang dihasilkan oleh suatu pekerjaan pasti harus mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga sehingga apabila memiliki luas lahan pekarangan yang cukup dapat menjadi alternatif tambahan bantuan keuangan untuk keluarga dan terwujudnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.







Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Komsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkappa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan alasan peneliti juga merupakan salah satu masyarakat di Desa Pakkabba sehingga lebih bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar dengan anggota kelompok tani . Penelitian ini dilakukan selama Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli 2021.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Menurut Netra (1976), Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena peneliti memilih Kelompok Wanita Tani dengan sengaja yaitu 3 Kelompok Wanita Tani yang ada di Desa Pakkabba yang berjumlah yang setiap anggota kelompok wanita tani berjumlah 10 orang.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif dan kuantitatif sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data

primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani, dan kepala desa Desa Pakkabba. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku panduan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Data dari kantor desa yaitu nama dan tempat tinggal anggota kelompok wanita tani serta data kependudukan dan pendidikan di Desa Pakkabba, Jurnal dan buku panduan tentang Partisipasi Kelompok Tani.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode - metode sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi wanita tani dalam implementasi program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan di Desa Pakkabba.

#### **2. Wawancara**

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner tersusun dengan menggunakan koesioner. Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang terbentuknya kelompok wanita tani dan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### 3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel indikator. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari setiap instrument skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor antara lain:

Tabel 3.2 Skor Penilaian Skala Likert

NO	Kriteria	Skor
1.	Setuju/Sering/Positif	3
2.	Ragu – ragu/Kadang – kadang/Netral	2
3.	Tidak setuju/Tidak pernah/Negatif	1

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat partisipasi wanita tani dalam implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Program P2KP merupakan Sebuah konsep kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat guna mewujudkan ketahanan pangan nasional.
2. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.
3. Partisipasi KWT dalam Program P2KP dibagi kedalam empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

4. Wanita Tani adalah istri atau keluarga lain (saudari perempuan/anak perempuan) yang hidup dan mencukupi nafkahnya dari berusahatani.
5. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.
6. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
7. Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.
8. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
9. Evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya.
10. Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.
11. Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran.
12. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

13. Jenis pekerjaan adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa Pakkabba merupakan wilayah pemekaran dari Desa Bontolanra. Ketika itu diusulkan pemekaran karena Desa Bontolanra dianggap terlalu luas sebagai sebuah desa sehingga Kepala Desa kewalahan dalam menjalankan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu melihat kondisi wilayah Pakkabba yang pada saat itu merupakan salah satu dusun dari Desa Bontolanra memiliki ciri khusus dimana dibatasi oleh sungai sehingga dimungkinkan untuk dimekarkan dan digabung dengan wilayah Aeng Towa sebagai sebuah desa baru. Pada tahun 1991 terjadilah pemekaran dari dusun menjadi Desa Pakkabba dan selanjutnya menjadi desa persiapan dengan pejabat sementara adalah H. Abd. Rauf dg Boko.

Setelah menjadi desa persiapan selama 2 tahun kemudian ditetapkan menjadi desa definitif. Pada tahun 1993 Desa Pakkabba melakukan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya dengan kandidat yaitu H. Abd. Rauf dg Boko dan H. Abd. Latif dg Tompo yang dimenangkan oleh H. Abd. Rauf dg Boko. Pada masa kepemimpinan beliau, Desa Pakkabba secara administrasi dibagi menjadi 5 dusun yaitu Aeng Towa, Julumata, Parapa dan Saggebongga.

Pada tahun 2001 Desa Pakkabba dipimpin oleh H. Abd. Kahar dg Rukka, kepala desa ini merupakan mantan kepala dusun dari Dusun Pakkabba. Tahun 2006 selanjutnya Desa Pakkabba berganti kepala desa dari H. Abd. Kahar dg



Rukka ke Hj. Mardiah S.E. dg Ke'nang yang berhasil memenangkan pemilihan kepala desa. Dimasa pemerintahan ke Hj. Mardiah S.E. dg Ke'nang terjadi perubahan wilayah di Desa Pakkabba, dimana Dusun Aeng Towa dan saggebongga mendapat persetujuan untuk melakukan pemekaran dengan dasar letak wilayah dan kondisi masyarakat. Desa pakkabba sendiri yang merupakan desa induk tersisa 3 dusun yaitu Dusun Pakkabba, Dusun Julumata dan Dusun Parapa, kemudian pada akhir tahun 2020 Desa Pakkabba melakukan pemekaran dusun yaitu Dusun Pangkaje'ne.

Batas administrasi Desa Pakkabba

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Makassar
2. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa
3. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Bontolanra
4. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Aeng Towa

Dilihat dari keadaan geografisnya seperti wilayah Indonesia pada umumnya Desa Pakkabba beriklim tropis dan mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dan juga sekitar 50% wilayah Desa Pakkabba adalah area persawahan.

#### **4.2. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk di desa pakkabba berjumlah 3.251 jiwa yang terdiri dari 898 kepala keluarga yang masih tergabung dalam 3 dusun, yaitu Dusun Parapa Dusun Julumata dan Dusun Pakkabba. Dengan mayoritas penduduk islam

sejumlah 3.251 orang, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2021.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	Laki – laki	1.564	48,1
2.	Perempuan	1.687	51,9
<b>Jumlah</b>		<b>3.251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba,2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki sebanyak 1.564 dengan presentase 48,1%. Sedangkan untuk jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.687 dengan presentase 51,9%. Sedangkan untuk jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah penduduk Berdasarkan Golongan umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2021

No	Umur	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	274	8,4
2.	5-6 tahun	137	4,2
3.	7-15 tahun	573	17,62
4.	16-21 tahun	358	11
5.	22-59 tahun	1740	53,5
6.	60-keatas	169	5,19
<b>Jumlah</b>		<b>3251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba,2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan golongan umur 1-5 tahun sebanyak 274 orang dengan presentase 8,5%. Umur 5-6 tahun sebanyak 137 orang dengan presentase 4,2%. Umur 7-15 tahun sebanyak 573 orang dengan presentase 17,62%. Umur 16-21 tahun sebanyak 358 orang dengan presentase 11%. Umur 22-59 tahun sebanyak 1740 dengan presentase 53,5%. Umur 60-keatas sebanyak 169 orang dengan presentase 5,19%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat usia produktif di lokasi penelitian berdampak baik dalam bidang usaha pertanian bagi masyarakat petani dapat berkembang dengan baik. Salah satu faktor lain yang saling berkaitan dengan tingginya usia produktif adalah tingkat pendidikan yang dapat mengubah pola pikir petani yang tangkas. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dilokasi pertanian dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase%
1.	Belum sekolah	313	8,88
2.	Tidak tamat SD	462	13,12
3.	Tamat SD	976	27,71
4.	Tamat SMP	241	6,84
5.	Tamat SMA	1369	38,88
6.	Diploma 1-3	35	0,99
7.	Sarjana S1	125	3,55
<b>Jumlah</b>		<b>3521</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba,2020

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pakkabba adalah 3521 jiwa yang menunjukkan tingkat pendidikan belum tamat SD dengan jumlah 462 jiwa dengan persentase 13,12%. Tingkat pendidikan tamat SD dengan jumlah 976 orang dengan persentase 27,71%. Tingkat pendidikan tamatan SMP dengan jumlah 241 orang dengan persentase 6,84%. Tingkat pendidikan tamat SMA dengan jumlah 1369 orang dengan persentase 38,88%. Tingkat pendidikan Diploma 1-3 dengan jumlah 35 orang dengan persentase 0,99%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan Strata Satu (S1) dengan jumlah 125 orang dengan persentase 3,55%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk lokasi penelitian memiliki pendidikan yang relatif rendah yang mempengaruhi tingkat usaha dan mata pencaharian. Untuk umlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Taklar

No	Mata Pencaharia	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	Petani	890	47,13
2.	Peternak	25	1,32
3.	PNS	27	1,43
4.	Wiraswasta	287	15,20
5.	TNI/Polri	9	0,47
6.	Pegawai Swasta	50	2,64
7.	Buruh	120	6,35
8.	Konstruksi (Tukang Batu)	470	24,89
9.	Pensiunan	10	0,52
<b>Jumlah</b>		<b>1.888</b>	<b>100.00</b>

Sumber: data Desa Pakkabba, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian petani sebanyak 890 orang dengan presentase 47,13%. Peternak sebanyak 25 orang dengan presentase 1,32%. PNS sebanyak 27 orang dengan presentase 1,43%. Wiraswasta sebanyak 287 dengan presentase 15,20%. TNI/Polri sebanyak 9 orang dengan presentase 0,47%. Pegawai swasta sebanyak 50 orang dengan presentase 2,64. Buruh sebanyak 120 orang dengan presentase 6,35%. Konstruksi (Tukang Batu) sebanyak 470 orang dengan presentase 24,89%. Sedangkan pensiunan sebanyak 10 orang dengan presentase 0,52%.

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

##### **1. Tanaman Pangan**

Tanaman padi adalah tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan oleh petani di Desa Pakkabba. Siklus tanaman padi ini adalah 1-2 kali dalam setahun. Luas lahan persawahan di Desa Pakkabba sekitar 50% dari luas wilayah Desa Pakkabba. Tanaman padi merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat petani di Desa Pakkabba, selain tanaman padi petani juga membudidayakan tanaman pangan lain seperti kacang panjang, kacang ijo, dan tanaman jagung.

##### **2. Tanaman Holtikultura**

Tanaman holtikultura yang banyak dihasilkan di Desa Pakkabba adalah sayur bayam, kangkung, dan sawi. Masyarakat petani Desa Pakkabba menggunakan sebagian lahan persawahan dan lahan kosong untuk menanam tanaman holtikultura sebagai salah satu penghasilan tambahan untuk petani di Desa Pakkabba.

### 3. Peternakan

Populasi ternak di Kabupaten Takalar mayoritas adalah sapi dan kambing. Desa Pakkabba merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan sapi ternak dan kambing dari pemerintah sehingga populasi ternak di Desa Pakkabba terus meningkat setiap tahunnya.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran secara umum petani yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai partisipasi wanita tani dalam implementasi program percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan (P2KP). Dimana untuk mengetahui hal tersebut maka, responden dalam penelitian adalah kelompok wanita tani Melati di Desa Pakkabba. Identitas Wanita Tani meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1 Umur

Faktor umur akan mempengaruhi aktifitas kerja petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengolah usaha taninya. Umur responden berkisar antara 25-55 tahun. Pengelompokan umur responden dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	25-35	7	23,33
2.	36-45	10	33,33
3.	46-55	13	43,34
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa umur 22-35 sebanyak 7 orang dengan presentase 23,33%, umur 36-45 sebanyak 10 orang dengan presentase 33,33%, sedangkan umur 46-55 sebanyak 13 orang dengan presentase 43,34%.

Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran antara 15-55 tahun. Dimana pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir dan bekerja (Badan Pusat Statistik,2015).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain umur salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas kerja petani dalam menjalankan kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kegiatan berusaha tani dalam arti luas. Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik.

Tabel 5.8 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	11	33,67
2.	SMP	3	10
3.	SMA	16	53,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer,2021

Berdasarkan data tabel 5.8 tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden yaitu dari tingkat SD hingga tingkat SMA. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebesar 53,33% sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu tingkat pendidikan SD sebesar 33,62%.

Menurut Tuwo (2011), pendidikan tertinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani yang dinamis. Tingkat pendidikan merukan faktor penting bagi petani dalam melakukan usahatani. Pendidikan dapat



berpengaruh langsung pada kemudahan dan mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang di usaha tani.

### 5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan berusaha tani. Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung juga mempengaruhi petani menjadi lebih keras dalam berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga terdiri dari suami, anak dan sanak saudara. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka sebanyak pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar petani juga masih menggunakan tenaga keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggungan keluarga kelompok wanita tani di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	2-3	6	20
2.	4-5	23	76,67
3.	6	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer,2021

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki tanggungan keluarga 2-3 orang sebesar 20%, dan yang memiliki tanggungan keluarga 4-5 orang sebesar 76,67% sedangkan responden yang memiliki tanggungan keluarga 6 orang sebesar 3,33%. Melihat data pada tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa kondisi keluarga relative sedikit karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin banyak biaya pengeluaran yang dikeluarkan begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit biaya yang akan dikeluarkan.

Menurut Sudarmini (2006), faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan adalah jumlah tanggungan keluarga, jika jumlah tanggungan keluarga banyak maka beban ekonomi keluarga semakin berat, sehingga memacu seseorang dalam rumah tangga yang merupakan kejadian riil yang dialami oleh suami. Sifat pekerjaan yang berpengaruh pada pendapatan kepala rumah tangga adalah bersifat tidak tetap.

## **5.2 Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)**

Kelompok wanita tani di Desa Pakkabba Awalnya hanya berjumlah 10 orang tetapi setelah adanya program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) ini jumlah anggota kelompok wanita tani bertambah menjadi sekitar 30 orang yang terbagi dalam 3 dusun yang ada di Desa Pakkabba, yaitu di Dusun Parapa, Dusun Pakkabba, Dusun Julumata. Kelompok wanita tani ini di Ketua i oleh istri dari Bapak Sekretaris Desa Pakkabba, ibu Dusun Pakkabba dan Ibu Dusun Julumata, anggota kelompok wanita tanipun dipilih dari istri-istri petani yang sering membantu suaminya dalam menjalankan usaha tani.

Kegiatan pelaksanaan dalam implementasi rencana yang telah disusun yang melibatkan anggota kelompok wanita tani dalam mengikuti kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil dengan didampingi penyuluh pertanian yang dapat memotivasi kelompok untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

Optimasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Gerakan P2KP merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan dan merupakan salah satu kunci sukses pembangunan pertanian di Indonesia. P2KP dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan utama yaitu: (a) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari; (b) Pengembangan Pangan Lokal; serta (c) Promosi dan Sosialisasi P2KP. Kegiatan P2KP telah dilaksanakan sejak tahun 2010 hingga saat ini dengan berbagai sasaran dan capaian yang terus berkembang. Gerakan P2KP dilaksanakan melalui kegiatan advokasi, sosialisasi, dan promosi (Badan Ketahanan Pangan, 2021).

Menurut Pamuji (1997), ada 4 indikator partisipasi masyarakat, yaitu: (1) partisipasi dalam perencanaan, yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, mengemukakan pendapat, mengambil keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dilaksanakan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu keterlibatan berupa penyediaan dana, pengadaan sarana, dan pengorbanan waktu, tenaga sejak persiapan pelaksanaan kegiatan berupa pemeliharaan hasil kegiatan, (3) partisipasi dalam kegiatan pengendalian (monitoring, monitoring dan evaluasi) yaitu pelibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian (melalui

pelatihan partisipasi), pendataan dan penilaian partisipatif, (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.

### 5.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini merupakan proses penyusunan kegiatan dan sosialisasi kegiatan. Kegiatan pada tahap persiapan dimulai dengan mengumpulkan informasi awal tentang potensi sumber daya dan kelompok sasaran. Pengumpulan informasi tentang potensi sumber daya kelompok sasaran dilakukan oleh Kepala Desa Pakkabba, Kepala Dusun, dan beberapa tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Dalam perencanaan program P2KP di Desa Pakkabba diwujudkan melalui usulan dan informasi kebutuhan petani.

Menurut Louis A. Allen, perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Melayu S.P Hasibuan, perencanaan merupakan sejumlah keputusan mengenai kegiatan yang berisi mengenai pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti pada tahap perencanaan program P2KP dimulai dari beberapa kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan sosialisasi dan promosi program P2KP yang dilakukan dikantor Desa Pakkabba wanita tani yang hadir hanya sekitar 40 orang dari 3 dusun. Dalam kegiatan sosialisasi Dinas Pertanian menjabarkan maksud dan tujuan program P2KP kepada wanita tani yang hadir dan mengarahkan tugas dan fungsi dari masing-masing pelaku. Dalam sosialisasi tersebut langsung di bentuk kembali kelompok wanita tani sebagai wadah koodinasi antara wanita tani dan Petugas

Pertanian Lapang (PPL) yang menjadi pendamping kelompok wanita tani selama program ini berjalan.

Perencanaan kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara pengurus kelompok, anggota kelompok, dan petugas pertanian lapang (PPL). Kegiatan ini disusun berdasarkan tujuan dari program P2KP itu sendiri yaitu memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat B2SA. Pada tahap perencanaan kegiatan ini petugas pertanian lapang (PPL) memberikan arahan berupa rencana kegiatan untuk memobilisasi sumber swadaya masyarakat seperti kebun bibit desa (KBD), melakukan penyuluhan tentang tanaman pangan, menyediakan lahan pekarangan atau lahan kosong untuk budidaya tanaman, mengikuti pertemuan rutin dan pengadaan bibit serta peralatan yang dibutuhkan dalam program ini.

Pada tahap perencanaan selanjutnya yaitu penyuluhan bagaimana penyediaan bibit dan pengelolaan kebun bibit desa yang akan dilaksanakan pada program ini. Bibit tersebut di beli dari uang batuan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Takalar kemudian ditanam dalam polybag dan disimpan dan rawat di kebun bibit desa. Kelompok wanita tani dapat mengambil dan merawat bibit yang ada di kebun bibit desa untuk ditanam di pekarangan rumah ataupun dilahan kosong petani guna mencukupi konsumsi pangan keluarga B2SA serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras.

### **5.2.2 Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep

Kawasan Rumah Pangan Lestari dari hasil perancangan kegiatan kelompok tani, pengolahan kebun bibit desa, pelatihan dan penanaman tanaman pada lahan pekarangan serta pembiayaan.

*"...kegiatan dipareka ri anne programga iami antu appare balla bibit, nia poe biasa nipare pelatihan sigang alamung-lamung" (ibu.H, 49thn)*

Dalam artian kegiatan yang dilakukan dalam program pelaksanaan ini yaitu membuat rumah bibit (Kebun Bibit Desa), pelatihan dan penanaman dilahan pekarangan serta pembiayaan.

Menurut Tjokroadmudjojo (2014), pelaksanaan merupakan suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan tersebut diturunkan dalam suatu proyek dan suatu program.

#### 1. Pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD)

Pengelolaan kebun bibit desa merupakan tempat penyediaan bibit/benih yang berkualitas secara terus menerus merupakan faktor dan kunci dalam perkembangan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Pemilihan lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yakni lokasi yang strategis, ketersediaan air yang cukup dan terdapat pengelola kebun bibit desa. Kebun bibit desa ini merupakan wewenang dan tanggung jawab para anggota kelompok tani petugas pertanian lapang (PPL) hanya memberikan arahan dan solusi jika terjadi kendala ataupun masalah pada wanita tani. Namun tidak semua anggota kelompok wanita tani berperan aktif dalam mengelola kebun bibit desa.

*"...anne balla bibika tenamo ni bonei bibi ka tena mo dana siangang tena tommo erok nia battu mae parakai bibi ka ri anne balla bibika" (ibu,I,32thn)*

Dalam artian rumah bibit ini sudah tidak diisi bibit karna sudah tidak ada dana dan sudah tidak ada yang mau mengurus bibit yang ada di rumah bibit (kebun bibit desa).

## 2. Pelatihan dan Penanaman Lahan Pekarangan

Pelatihan yang diberikan oleh penyuluh lapang tentang teknik budidaya tanaman, pembenihan dan pembibitan, serta pengolahan pestisida dan pemasaran hasil pertanian. Pelatihan ini dilakukan agar para anggota wanita tani dapat mengetahui dan memahami bagaimana teknik membudidayakan tanaman dengan baik dan benar, bagaimana cara pembenihan dan pembibitan di kebun bibit desa, serta bagaimana cara pemasaran hasil pertanian dari kegiatan program P2KP. Pada penyuluhan ini juga kelompok wanita tani diharapkan memahami perkembangan teknologi pertanian sehingga kelompok wanita tani dapat memanfaatkan fasilitas teknologi pertanian yang ada untuk keberlanjutan program P2KP.

Anggota kelompok juga diharapkan dapat menerapkan materi - materi yang diberikan pada saat penyuluhan dilakukan. Seperti menanam tanaman sayur yang jenisnya tidak terlalu banyak. Lahan pekarangan petani terdapat polybag berisi tanaman sayur. Petani juga banyak yang menanam langsung di sekitar rumah dengan bedengan-bedengan kecil, selain menghemat biaya juga mempermudah perawatan, sehingga kelompok wanita tani yang juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga tidak perlu terlalu repot dalam mengurus keluarga dan tanaman yang ditanam di pekarangan rumah. Dengan adanya program ini juga

kelompok wanita tani diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga dengan mengelolah hasil pertanian seperti pelolaan sayur bayam menjadi keripik bayam.

### 3. Pendanaan

Pendanaan kelompok tani pada awal program berasal dari bantuan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Takalar selaku penanggung jawab program P2KP. Semua dana dan bantuan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui pendamping harus diwujudkan dalam bentuk barang seperti polybag, pupuk dan lain-lain. Barang-barang yang dibagikan kepada anggota kelompok tani tersebut kemudian dibuat laporan alokasi dananya kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Selain hibah dari Departemen Ketahanan Pangan dan Pertanian, kelompok tani perempuan juga mengumpulkan dana dengan membayar biaya kelompok yang digunakan setiap kali pertemuan akhir tahun atau pemantauan evaluasi diadakan.

*“...rilebba nia disareangki doe pamalli kaparalluang hattu ri pamarentaya siagang akkumpuluki doe' paranta kelompo' tani” (Ibu, RN, 42thn)*

Dalam artian ada dulu ada uang bantuan dari pemerintah untuk membeli keperluan dan mengumpulkan uang (iuran kelompok) sesama kelompok wanita tani.

#### 5.2.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun yang dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok tani. Pertemuan akhir tahun dilakukan untuk membahas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok wanita tani selama setahun terakhir. Berdasarkan evaluasi selama setahun terakhir dapat dilihat



partisipasi wanita tani melati menurun dalam hal keaktifan dalam pertemuan, budidaya pekarangan mulai mati, dan kebun bibit desa sudah tidak ditanami bibit sayur.

*"....biasa erokja battu ri pertemuanga ingka biasa baribasa dudu jai jama-jamang, tenapa di pallu siagang appatasa nia poeng nakke anak caddiku kodong jari biasa tena kukulle battu mae ri pertemuanga" (Ibu, M, 36thn)*

Dalam artian kadang saya mau datang ke pertemuan yang diadakan tetapi terlalu pagi sehingga saya belum selesai berberes rumah dan memasak saya juga memiliki bayi sehingga saya tidak bisa datang ke pertemuan.

*"....Tenamo najai tau erok mange ri pertemuan punna nia battu penyuluhan sanna ngaseng jaina alasanna" (Ibu, DB, 45tahun)*

Dalam artian sudah tidak banyak anggota kelompok yang ingin mengikuti pertemuan ketika ada penyuluhan karna berbagai alasan" dari hasil wawancara saya dengan salah satu anggota kelompok wanita tani di Desa Pakkabba dapat disimpulkan bahwa keaktifan anggota kelompok wanita tani mengalami penurunan.

Kondisi kelompok perempuan tani di Desa Pakkabba terus menurun, kondisi KBD akhir tahun tidak ada bibit tanaman sama sekali. Tanaman di pekarangan juga semakin kurang dirawat, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari anggota dalam membudidayakan tanaman pekarangan. Selain itu, persemaian desa memiliki hubungan dengan tanaman di pekarangan petani. Namun, pembibitan desa tidak lagi menyediakan benih, sehingga tanaman di pekarangan tidak bisa disulam ulang oleh petani.

### 5.3 Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)

Menurut Syamsuddin Adam dalam Prasetya (2008) partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut. Partisipasi pada kalangan masyarakat disamaartikan dengan keikutsertaan atau turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Partisipasi nyata adalah partisipasi aktif dan kreatif yang terlibat dalam semua proses kegiatan suatu program. Keterlibatan dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga masyarakat dapat menumbuhkan kreativitas dalam dirinya dan dapat mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan dan mengarahkan pelaksanaan suatu program.

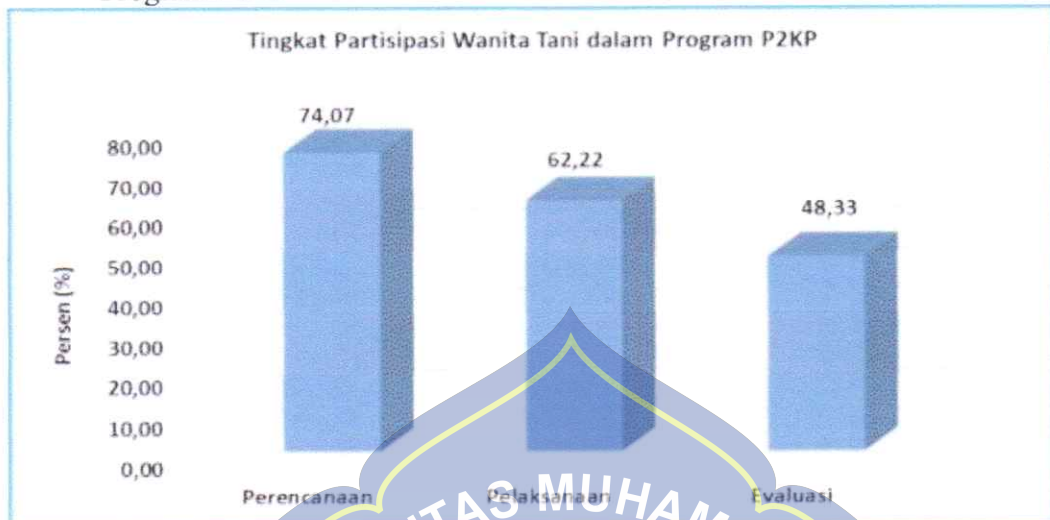
Menurut Josef Riwu (2007), partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang kedua partisipasi dalam pelaksanaan, yang ketiga partisipasi dalam pemanfaatan, yang keempat partisipasi dalam evaluasi.

1. Yang pertama partisipasi dalam pengambilan keputusan, Setiap proses implementasi, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, harus melewati tahap penentuan kebijakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar, terutama karena apa yang diambil berkaitan dengan nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, seperti kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan gagasan, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, Uphoff menekankan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui peran serta masyarakat dalam berkontribusi mendukung terselenggaranya pembangunan baik berupa tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang dapat dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek manfaat materi, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.
4. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara keseluruhan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang telah ditentukan atau ada penyimpangan. Tingkat partisipasi kelompok wanita tani dalam implementasi program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan P2KP dari hasil wawancara dapat dilihat pada gambar grafik 5.2.

Gambar 5.2 Grafik Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Implementasi Program P2KP



Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Partisipasi kelompok wanita tani diukur dari kegiatan yang diikuti kelompok wanita tani dalam program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Gambar grafik diatas menunjukkan pada tahap tingkat partisipasi kelompok wanita tani dalam program P2KP di Desa Pakkabba. Sesuai dengan hasil penelitan dengan 30 orang responden yaitu kelompok wanita tani di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar maka diperoleh hasil yang dapat disimpulkan bahwa implementasi program P2KP ini sudah berjalan sesuai dengan langkah - langkah implementasi kebijakan yang dikeluarkan oleh badan ketahanan pangan.

Pada tahap perencanaan dilihat bahwa dari hasil wawancara sebanyak 30 responden diperoleh nilai 74,44% dengan kategori S (Setuju/Sering/Positif), itu artinya pada tahap ini partisipasi kelompok wanita tani bisa dikategorikan tinggi. Pada tahap awal ini tingkat partisipasi wanita tani sangat tinggi dan sangat

bersemangat dalam mengikuti persiapan kegiatan dan sosialisasi, perancangan kegiatan kelompok wanita tani yang dilaksanakan, karena pada tahap awal kelompok wanita tani namun pada tahap selanjutnya partisipasi kelompok wanita tani ini mulai berkurang yaitu pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan dilihat bahwa dari hasil wawancara sebanyak 30 responden diperoleh nilai 62,22% dengan kategori Kadang – kadang (K) dapat diartikan bahwa pada tahap pelaksanaan partisipasi kelompok wanita tani ini bisa dikategorikan sedang. Pada tahap pelaksanaan ini kelompok wanita tani mengikuti kegiatan perancangan kegiatan kelompok tani, pengolahan kebun bibit desa, pelatihan dan penanaman tanaman pada lahan pekarangan serta pembiayaan. Pada kegiatan pelaksanaan ini kelompok wanita tani sebagian tidak mengikuti dan menerapkan anjuran dari program P2KP itu sendiri dikarenakan dengan berbagai alasan yang dibuat oleh anggota kelompok wanita tani baik itu dari faktor internal maupun eksternal sehingga pada tahap ini partisipasi anggota kelompok tani terus menurun. Faktor internal itu sendiri, karena usia, pendidikan, pekarangan/luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dukungan suami serta waktu luang yang menjadi faktor pendorong. Hal ini dikarenakan anggota kelompok wanita tani berusia antara 25-55 tahun yang merupakan usia produktif atau usia bekerja yang dapat mendukung kegiatan pelaksanaan program dengan baik, tetapi bukan hanya usia yang produktif tetapi faktor pendidikan juga menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi pola pikir mereka dalam berpartisipasi, tingkat pendidikan yang masih rendah membuat anggota kelompok wanita tani sulit menerima teknologi dan berusaha tani dengan teknologi sehingga dalam

pelaksanaan program P2KP ini keinginan untuk berpartisipasi menurun. Selain dari faktor usia dan pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan dukungan suami juga menjadi faktor pendukung kelompok wanita tani dalam berpartisipasi, dikarenakan apa bila suami atau anggota keluarga lainnya tidak memberikan izin maka paraanggota kelompok wanita tani juga tidak dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan program P2KP. Faktor eksternal yaitu modal bantuan modal juga sangat berperan penting dalam keberlangsungan program P2KP, sedangkan menurut anggota kelompok wanita tani bantuan modal pada pelaksanaan kegiatan ini hanya ada pada awal-awal kegiatan saja karena dalam kegiatan pelaksanaan program ini kelompok wanita tani diharapkan dapat mandiri, akan tetapi karena kelompok wanita tani kurang memiliki modal sendiri sehingga membuat keinginan anggota kelompok wanita tani dalam berpartisipasi menurun.

Pada tahap evaluasi dapat dilihat dari hasil wawancara responden 30 orang anggota kelompok wanita tani diperoleh hasil nilai 48,33% dengan kategori T (Tidak setuju/Tidak pernah/Negatif) ), itu artinya pada tahap ini partisipasi kelompok wanita tani bisa dikategorikan rendah, karena keaktifan kelompok labat laun terus menurun, budidaya pekarangan mulai mati, dan kebun bibit desa sudah tidak ditanami bibit sayur. Monitoring evaluasi program yang dilakukan setiap akhir tahun untuk membahas kegiatan yang telah dilaksanakan selama setahun terakhir akan tetapi kehadiran anggota kelompok wanita tani tidak semua anggota hadir dalam pertemuan tersebut dengan berbagai macam alasan. Partisipasi kelompok wanita tani pada tahap ini sangat menurun dari skor pelaksanaan 62,96% pada tahap evaluasi menjadi 47,97%. Ada berbagaimacam faktor yang

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Partisipasi wanita tani dalam implementasi program percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan (P2KP) di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar terdapat 3 tahap yaitu perencanaan dengan tingkat partisipasi 74,44%, pada tahap pelaksanaan dengan tingkat partisipasi 62,22% mengalami penurunan dari tahap sebelumnya dan pada tahap evaluasi dengan tingkat partisipasi 48,33% juga mengalami penurunan dari tahap sebelumnya. Secara umum tingkat partisipasi wanita tani dengan tingkat partisipasi 61,54%.
2. Tingkat keberhasilan implementasi program percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan di Desa Pakkabba masih rendah hal ini ditunjukkan oleh tingkat implementasi program P2KP dengan program kebun bibit desa dan penanaman lahan pekarangan tidak berlangsung terus menerus karena hanya sebagian kecil anggota kelompok wanita tani yang melaksanakan program penanaman pekarangan secara berkelanjutan.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok wanita tani. Lebih ditingkatkan faktor internal maupun eksternal dari petani, seperti faktor internal yaitu kemampuan wanita tani dalam berpartisipasi dan bekerja sama serta selalu menerapkan anjuran program yang telah dibuat. Faktor eksternal yaitu

peningkatan sumberdaya manusia seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan sikap. Dan perlu adanya kedisiplinan antara anggota kelompok wanita tani dan petugas pertanian lapang (PPL).





## DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Siti Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anonim. 2013. 1000 *Tanaman Khasiat dan Manfaatnya*. www.indonews.co.id. Diakses tanggal 2 Desember 2015
- Allen, Louis A Management and Organization. New York : McGraw- Hill Book Company.
- Ariyadi Saputra Alam (2019). Implementasi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Jurnal
- Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Brilian Internasional, Surabaya.
- Andi, 2013. *Perpajakan Esensi dan Aplikasi*. Tmbooks. Sleman
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Informasi Kependudukan Indonesia 2020* : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2015 pada pukul 17.00 WIB.
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Berita BKP. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)*
- Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hasibuan Melayu, Manajemen, (Jakarta : BumiAksara : 2009)
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000 . *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia
- Josef Riwu Kaho. 2007. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

- Kasryno, F., M. Gunawan, dan C.A. Rasahan. 1993. *Strategi Diversifikasi Produksi Pangan*. Prisma, No. 5. Tahun XXII. LP3ES, Jakarta. Masyarakat. Salemba Medika
- Lucya Purnamasari 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Skripsi
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan 1. Surakarta. UNS Press.
- Pamudji. (1997). *Unsur Warna dalam Perancangan Desain*. Jakarta, Indonesia: Djambatan.
- Pakpahan, A. dan S.H. Suhartini. 1989. *Permintaan Rumah Tangga Kota di Indonesia Terhadap Keanekaragaman*. *Jurnal Agro Ekonomi*, 8(2): 64-77. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Riyadi H. 2003. *Penilaian Gizi Secara Antropometri*. Bogor: Departemen Gizi dan
- Suhardjo. 1993. *Sosio Budaya Gizi*. Bogor. Depdikbud Dikti Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Syamsuddin Adam dalam Prasetya. 2008. *Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese, 1992:318*
- Sumaryadi, I. Nyoman., 2010, *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sundariningrum. 2001. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarmini, Ni Nyoman, 2006. *Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, PPS Universitas Udayana: Denpasar
- Tjokroadmudjoyo dalam Dwi Purnama Wati, (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung.

Yunastiti Dkk. 2015. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Karanganyar, Jawa Tengah. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

